

Program Kampus Mengajar Sebagai Strategi Peningkatan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar

Kadek Asih Septiyani*¹, Dian Faturohmi², Amrina Izzatika³, Supriyadi⁴

kadekasihs2003@gmail.com*¹, faturohmidian@gmail.com²,
amrina.izzatika@fkip.unila.ac.id³, supriyadi.1959@fkip.unila.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

Abstract

This article discusses the strategy of the Teaching Campus program as an effort to increase literacy and numeracy in elementary school students. The main problem faced is the low level of literacy among students, which impacts their academic abilities and skill development. The aim of this research focuses on identifying the effectiveness of the Teaching Campus program in increasing student literacy and analyzing supporting and inhibiting factors in its implementation. The method used is descriptive-quantitative, with data collection through a Minimum Competency Assessment consisting of a pre-test and post-test. The assessment was carried out on 7 grade V elementary school students. The findings show that there is a significant increase in literacy skills among students after participating in the program, with an average pretest score of 52.85 and an average posttest score of 87.14. In addition, factors such as the involvement of student teachers and support from the school play an important role in the success of the program. This research confirms that the Teaching Campus program is effective in increasing the literacy of elementary school students. Recommendations for further development include increased training for student teachers and an emphasis on interactive teaching methods.

Keywords : Teaching Campus; Literacy; Improvement Strategy.

Abstrak

Artikel ini membahas strategi program Kampus Mengajar sebagai upaya peningkatan literasi dan numerasi pada peserta didik sekolah dasar. Masalah utama yang dihadapi yakni rendahnya tingkat literasi di kalangan peserta didik, yang berdampak pada kemampuan akademik dan perkembangan keterampilan mereka. Tujuan penelitian ini berfokus mengidentifikasi efektivitas program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi peserta didik serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Metode yang dipakai ialah deskriptif-kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui Asesmen Kompetensi Minimum yang terdiri atas pre test dan post test. Asesmen dilakukan kepada 7 peserta didik kelas V SD. Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan Literasi pada peserta didik setelah mengikuti program, dengan nilai rata-rata pretest 52,85 dan nilai rata-rata post test diangka 87,14. Selain itu, faktor-faktor seperti keterlibatan mahapeserta didik pengajar dan dukungan dari pihak sekolah berperan penting dalam keberhasilan program. Penelitian ini menegaskan bahwa program Kampus Mengajar efektif dalam meningkatkan literasi peserta didik sekolah dasar. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut meliputi peningkatan pelatihan bagi mahapeserta didik pengajar dan penekanan pada metode pengajaran yang interaktif.

Kata kunci: Kampus Mengajar; Literasi; Strategi Peningkatan.

PENDAHULUAN

Pendidikan yakni elemen fundamental yang diperlukan oleh setiap individu di seluruh dunia. Selain itu, pendidikan juga dianggap sebagai indikator kemajuan suatu bangsa, di mana kemajuan tersebut bisa terlihat dari kualitas pendidikan di negara tersebut. UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4), menyatakan kewajiban pemerintah dalam melaksanakan pendidikan nasional sebagai cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan mengalokasikan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD (Suncaka, 2023). Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini dibandingkan dengan negara lain masih sangat rendah. Oleh sebab itu, Indonesia membutuhkan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan supaya selaras terhadap tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dengan menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, mandiri, dan demokratis (Wahyudi et al., 2022).

Rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk fasilitas pendidikan, kemampuan tenaga pengajar dalam mengembangkan potensi peserta didik, kurikulum yang kurang optimal, kesejahteraan pengajar yang rendah, serta tantangan transportasi dan akses jaringan seluler. Semua masalah ini masih dalam proses perbaikan oleh pemerintah, terutama Kemendikbudristek, dan situasi ini diperburuk oleh pandemi Covid-19. Sebagai upaya guna meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diharapkan memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru untuk menyusun kurikulum yang lebih selaras, memprioritaskan pengembangan karakter, serta mengedepankan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka, diharapkan mampu menghasilkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang baik dan berdaya saing di tingkat global.

Upaya peningkatan literasi juga merupakan langkah penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan. Melalui peningkatan literasi, peserta didik bisa memperoleh pengetahuan baru yang akan memperluas wawasan mereka. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu inisiatif yang dicanangkan pemerintah di perguruan tinggi. Penulis berpartisipasi dalam program Kampus Mengajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek, dengan harapan bisa menjadi calon guru yang berkualitas. Program ini memungkinkan mahasiswa agar langsung terlibat dalam menghadapi tantangan di sekolah dan mencari solusinya.

Selain itu, pelaksanaan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk peserta didik kelas 5 SD, kelas 8 SMP, dan kelas 11 SMA di setiap lokasi penempatan bertujuan guna mengevaluasi dampak kebijakan MBKM terhadap peningkatan literasi di sekolah. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis akan menjelaskan dampak kebijakan MBKM terhadap peningkatan literasi di sekolah dasar, yang diukur melalui hasil AKM dan kebiasaan positif warga sekolah lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yakni studi kuantitatif yang menerapkan metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif-kuantitatif bertujuan guna menggambarkan variabel yang ada dengan didukung oleh data numerik yang mencerminkan kondisi nyata. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 3 Trimurjo, Lampung Tengah. Data AKM dipakai untuk mengevaluasi pengaruh program Kampus Mengajar terhadap peningkatan literasi dan numerasi di sekolah dasar, yang diperoleh dari 7 peserta didik kelas 5 SD. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi penulis selama program Kampus Mengajar dan melalui tinjauan pustaka. Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data, diikuti oleh tinjauan pustaka, dan kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan ialah cara yang dirancang secara sadar guna melahirkan lingkungan aktivitas pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Hal ini bertujuan guna menghasilkan kekuatan spiritual, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, keterampilan yang dibutuhkan oleh individu dan masyarakat, serta akhlak yang baik. Peran pendidikan juga penting dalam memberikan makna hidup dan mendorong pembangunan serta kemajuan suatu bangsa (Elvira, 2021).

Secara luas, pendidikan diartikan sebagai hidup, semua pengetahuan belajar yang dilakukan oleh individu sepanjang hayatnya di semua situasi dan berdampak positif. Sedangkan, pendidikan dalam arti sempit yaitu sekolah yang berarti sebuah sistem dimana orang dengan status peserta didik maupun mahapeserta didik. Seperti pedoman Ki Hajar Dewantara yaitu “Ing Ngarso Sung Tulodo”, “Ing Madyo Mangun Karso”, “Tut Wuri Handayani”. Dimana pedoman ini bermakna jika pendidik ini berperan sebagai pondasi serta ujung tombak dalam pelaksanaan kemajuan laju pendidikan di Indonesia (Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, 2022).

Hasil survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 prihal sistem pendidikan menengah di seluruh dunia, yang hadir pada tahun 2019, memperlihatkan bahwa Indonesia berada pada posisi rendah, yaitu ke-74 dari 79 negara yang disurvei. Pendidikan dianggap sebagai ukuran kemajuan suatu bangsa. Hal ini menyedihkan karena meskipun ada banyak sumber daya manusia, kualitas pendidikan masih rendah (Kurniawati, 2022).

Tujuan pendidikan yakni menciptakan SDM yang berkualitas, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, berkebinekaan global, dan mampu bersaing di era globalisasi dengan mempertahankan dirinya dari tantangan dunia yang semakin berkembang pesat.

Mengingat tujuan pendidikan yang sangat kompleks tersebut, salah satu faktor penting supaya capaian bisa terlaksana dengan efektif dan efisien, yaitu kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha guna mendapatkan pengetahuan yang dilakukan oleh individu selama masa hidupnya yang diperoleh dimana saja dan kapan saja. Pengetahuan yang didapat nantinya diharapkan bisa berdampak positif bagi diri individu tersebut dan lingkungannya. Pengetahuan tersebut juga diharapkan bisa membangun karakter baik dalam diri seseorang, bisa mengentas kemiskinan, bisa meningkatkan taraf hidup, dan mensejahterakan dirinya sendiri.

B. Kurikulum di Indonesia

Bagian penting dalam dunia pendidikan disebut kurikulum, kurikulum menjadi instrumen dalam meraih tujuan pendidikan dan pedoman pelaksanaan aktivitas belajar mengajar. Hilda Taba menyebutkan bahwa kurikulum merupakan rancangan pembelajaran guna mempertimbangkan berbagai hal tentang proses pembelajaran serta perkembangan individu. Terdapat 3 elemen utama dalam pendidikan, yaitu pendidik, peserta didik, dan kurikulum. Pendidik memerlukan kurikulum sebagai pedoman pembelajaran. Tanpa pendidik, peserta didik tidak bisa belajar dan begitupun sebaliknya.

Indonesia sudah melakukan penyempurnaan kurikulum dari tahun ke tahun, mulai dari tahun 1947 yaitu kurikulum dengan sebutan Rentjana Pelajaran 1947 sampai terakhir tahun 2020 diubah menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan kurikulum ini didasarkan pada Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 terkait Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Sahnan & Wibowo, 2023). Kurikulum merdeka ini merupakan salah satu upaya guna memulihkan dan membangkitkan kembali kondisi pendidikan di Indonesia sesudah ditimpa wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia.

Kurikulum Merdeka belajar yakni kurikulum yang bertujuan guna meningkatkan kemampuan pedagogis guru dengan lima cara: memanusiakan hubungan, memahami ide-ide, membangun keberlanjutan, memilih tantangan, dan memberdayakan konteks. Tujuan akhir dari kurikulum ini yakni guna menghasilkan peserta didik yang belajar secara mandiri dan bebas (Amalia, 2022). Penerapan kurikulum merdeka ini mendapat respon positif maupun negatif dari berbagai pihak yang terkait. Penerapannya juga terdapat hambatan seperti kurangnya sumber daya, keterlibatan orang tua, pelatihan tenaga pendidik, dan lain sebagainya. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan dan diatasi, sehingga nantinya penerapan kurikulum baru ini dapat membawa kemajuan bagi pendidikan di Indonesia (Yansah et al., 2023).

C. Strategi Peningkatan Literasi melalui Kampus Mengajar

Kemendikbudristek menyediakan program luas biasa seiring berjalannya kurikulum merdeka ini yaitu kampus mengajar. Kampus mengajar merupakan wadah bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus guna meningkatkan kemampuan soft skills maupun hard skills mereka supaya lebih siap serta selaras dengan keperluan zaman supaya bisa memimpin dan menghasilkan penerus bangsa yang unggul (Anwar, 2021). Program ini bisa diikuti oleh mahasiswa dengan minimal berada pada semester 4, dimana kegiatan ini dikerjakan selama sama dengan satu semester perkuliahan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa akan berkolaborasi dengan sekolah guna melaksanakan program kerja yang sudah disusun atau direncanakan. Program yang disusun atau direncanakan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, hidup berkelanjutan, dan lainnya yang berdampak positif terhadap sekolah penempatan.

Kampus merdeka biasanya menawarkan berbagai program pemerintah, termasuk pertukaran pelajar, bantuan mengajar di sekolah, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, dan proyek independen. Selain itu, mereka juga membangun kuliah kerja nyata atau desa tematik. Penulis mengikuti program kampus mengajar ini pada angkatan 7 yaitu tepatnya saat memasuki semester 6. Penulis memang sangat ingin mengikuti kampus mengajar ini, karena ini mengasah kemampuan yang dimiliki dan berpengaruh pada dunia pendidikan. Adanya program ini membuktikan bahwa mahasiswa itu tidak hanya menjadi lulusan yang pandai berteori, tetapi juga mampu merealisasikan teori tersebut dengan terjun langsung ke sekolah penempatan.

Program kerja yang dilakukan selama mengikuti program kampus mengajar ini bergantung pada keperluan sekolah. Selain itu, program kerja juga bergantung pada fasilitas yang ada di sekolah penempatan. Oleh sebab itu, sebelum diserahkan secara resmi ke sekolah, mahasiswa diamanatkan guna melaksanakan survei di sekolah yang sudah ditetapkan guna memudahkan proses penyusunan program kerja. Beberapa program kerja yang penulis lakukan selama mengikuti program kampus mengajar yaitu pojok baca, pojok matematika, *english day*, mading, bimbingan belajar membaca, jelajar literasi dan numerasi, dan *math fun*. Program kerja yang sudah direncanakan, kemudian dipresentasikan kepada pendidik guna mendapat saran dan masukan yang membangun. Program kerja yang sudah kami susun mendapat respon positif dari sekolah dan siap dikerjakan atau diimplementasikan. Tentunya kegiatan ini memerlukan kerjasama yang baik antar semua pihak yaitu pendidik, peserta didik, orang tua peserta didik, dan mahasiswa. Program kerja yang sudah disusun tentu tidak bisa dikerjakan secara bersamaan, terdapat jadwal-jadwal yang sudah ditentukan.

Berikut penjelasan dari beberapa program kerja tersebut selama proses pelaksanaannya:

1. Pojok Baca

Pojok baca yang sudah direncanakan akan dikerjakan pada seluruh kelas. Pojok baca dalam kampus mengajar bertujuan guna meningkatkan minat baca peserta didik, menyediakan akses ke berbagai bahan bacaan, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dengan tempat yang nyaman, peserta didik didorong guna mengeksplorasi literatur, memperkaya pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan membaca. Selain itu, pojok baca juga berfungsi sebagai sarana interaksi antara mahapeserta didik dan peserta didik, memperkuat hubungan mereka melalui kegiatan diskusi atau pembacaan bersama. Ini menjadi langkah penting dalam membangun budaya literasi di sekolah. Kami berusaha menyediakan pojok baca yang interaktif dan menarik minat peserta didik dalam membaca.

2. Pojok Matematika

Pojok matematika ini juga kami lakukan diseluruh kelas. Pojok matematika bertujuan guna meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik dengan menyediakan berbagai sumber belajar, seperti buku, permainan, dan alat peraga. Ini membantu peserta didik memahami konsep-konsep matematika secara lebih mendalam dan aplikatif. Selain itu, pojok ini mendorong peserta didik untuk berdiskusi dan berkolaborasi, sehingga mereka bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar matematika, tetapi juga cara mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Tentunya kami menyediakan bahan belajar yang selaras dengan tingkatan kelas atau materi yang selaras dengan kemampuan peserta didik. Kami selalu mengajak peserta didik agar memanfaatkan pojok matematika yang ada dikelas saat mereka mendapat pelajaran matematika atau saat waktu luang.

3. English Day

Program kerja ini kami laksanakan selama 2 minggu sekali untuk semua kelas, kegiatan ini dilakukan di ruang terbuka atau ditempat nyaman yang ada di lingkungan sekolah. Program ini diadakan dengan tujuan supaya peserta didik bisa setidaknya mengetahui beberapa kosakata asing yang mungkin berguna dalam kehidupan mereka nantinya dalam menghadapi persaingan global. Kami menyediakan bahan bacaan yang akan memuat Bahasa Inggris dan terjemahannya supaya peserta didik tidak hanya membaca, tetapi juga memahami maknanya. Selain itu, kami juga melakukan komunikasi menggunakan Bahasa Inggris yang sederhana di hari English Day ini supaya peserta didik terbiasa dalam melafalkannya.

4. Mading

Mading atau majalah dinding merupakan program kerja yang dikerjakan selama 1 bulan sekali, dimana setiap bulannya mading ini memiliki tema yang berbeda-beda. Mading ini nantinya akan dipajang didepan kelas guna memudahkan peserta didik dalam membacanya.

5. Bimbingan Belajar Membaca

Program bimbel ini kami laksanakan selama 2 minggu sekali pada Hari Selasa dan Hari Kamis diluar jam belajar. Kami bekerjasama dengan pendidik guna mengetahui data peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca. Selain itu, kami juga berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua peserta didik supaya tidak terjadi kesalahpahaman ketika anak mereka pergi ke sekolah diluar jam belajar.

6. Math Fun

Math Fun ini merupakan program kerja yang menguatamakan kemampuan numerasi peserta didik. Kami menyediakan berbagai games supaya peserta didik tertarik belajar matematika dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Math fun ini kami laksanakan di seluruh jenjang kelas selaras dengan materi matematika yang sedang mereka pelajari.

Program kerja yang sudah disusun tentunya bertujuan guna meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Mahapeserta didik akan berusaha membantu sekolah dalam meningkatkan literasi peserta didik dengan program kerja yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, mahapeserta didik bisa menerapkan teori-teori yang sudah mereka dapatkan selama perkuliahan di sekolah penempatan (Irawati, 2023).

Selain itu, mahapeserta didik juga melakukan AKM atau Asesmen Kompetensi Minimum yang bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi dasar peserta didik dalam hal literasi dan numerasi. AKM ini dilakukan 2 kali selama pelaksanaan program kampus mengajar ini yaitu sebelum pengimplementasian program kerja dan sesudah pengimplementasian program kerja.

Berikut hasil pretest dan post tes literasi yang sudah dijalankan oleh mahapeserta didik program Kampus Mengajar Angkatan 7 sekolah penempatan SD Negeri 3 Trimurjo, Lampung Tengah. Pada tujuh peserta didik kelas V.

Tabel Hasil Pretest dan Post Tes Literasi

No	Nama	Hasil Pretest	Hasil Post Tes
1	Oktavia Rizki Saputri	60	95
2	Aqila Salsabilla	60	90
3	Gholifa Arsi Nurbaiti	45	95
4	Danis Alessia	85	90
5	Mohamad Zaki Alfarizi	40	85
6	Kevin Dinata Pratama	40	75

7	Arka Kurnia Nugraha	40	80
---	---------------------	----	----

Tabel Hasil Pretest dan Post Tes Numerasi

No	Nama	Hasil Pretest	Hasil Post Tes
1	Oktavia Rizki Saputri	35	60
2	Aqila Salsabilla	30	80
3	Gholifa Arsi Nurbaiti	30	50
4	Danis Alessia	30	55
5	Mohamad Zaki Alfarizi	15	70
6	Kevin Dinata Pratama	40	60
7	Arka Kurnia Nugraha	40	70

Berdasarkan data yang sudah kami dapatkan melalui kegiatan AKM, diperoleh kesimpulan atau hasil bahwa terdapat peningkatan perolehan nilai pretest ke post tes baik bidang literasi maupun numerasi. Peningkatan kemampuan Literasi sebesar 87,14. dan bidang Numerasi sebesar 31,42. Ini menegaskan bahwa program Kampus Mengajar yang sudah dijalankan sudah berhasil meningkatkan literasi peserta didik di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui program AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang dilakukan sebelum pelaksanaan program kerja atau pretest dan sesudah pelaksanaan program kerja atau posttes, didapatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi peserta didik di SD Negeri 3 Trimurjo. Peningkatan ini mengartikan bahwa program kerja yang dilaksanakan di sekolah tersebut berhasil dan berdampak baik bagi literasi peserta didiknya. Semoga mahapeserta didik semakin berkembang melalui beragam program yang disediakan oleh pemerintah, salah satunya program kampus mengajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung dalam menyelesaikan artikel yang berjudul “Program Kampus Mengajar Sebagai Strategi Peningkatan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar” ini, sehingga artikel ini bisa diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. (2022). Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 1–6.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Elvira, E. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2), 93–98. <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>
- Irawati, S. (2023). Strategi Peningkatan Kemampuan Numerasi Peserta didik Di SDN Wonocolo 1 Taman Sidoarjo Melalui Program Kampus Mengajar. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–55. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.692>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan.pdf*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK).
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 29–43. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>
- Suncaka, E. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), 36–49. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>
- Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M., Marini, A., & Zulela, M. S. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 48–52.